

**UPAYA TENAGA PENDIDIK
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS MA'ARIF NU 01 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
DURROTUL AZIZAH
NIM: 1223303045

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang dituntut untuk menjawab tiga hal, yaitu: kemampuan memenuhi kebutuhan, kemampuan mengembangkan hidup yang bermakna, dan kemampuan memuliakan hidup yang bermakna. Pendidikan juga dihadapkan pada globalisasi, yang antara lain ditandai dengan industrialisasi pendidikan.¹ Oleh karena itu, persaingan antar lembaga penyelenggara pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat. Pendidikan merupakan sektor penting dalam proses pembangunan nasional yang turut meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu Negara. SDM, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi. SDM berperan merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Menyadari pentingnya proses peningkatan SDM, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan lebih berkualitas. Pendidikan lebih berkualitas seyogyanya meningkatkan kepribadian manusia, dan melakukan perbaikan dalam kehidupan.

Lembaga pendidikan harus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan, produk-produk akademik dan layanan lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan. Semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap dalam peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi permasalahan tersebut.² Pemerintah, masyarakat, *stakeholder* kalangan tenaga pendidik serta semua subsistem pendidikan berpartisipasi mengejar ketertinggalan maupun meningkatkan prestasi pendidikan. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas mutu hasil kerja institusi pendidikan, seperti: tenaga

¹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

² Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 26.

kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat dan lingkungan pendukungnya. Sub sistem tenaga kependidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tenaga pendidik menjadi sosok yang paling diharapkan dapat mereformasi tataran pendidikan. Tenaga pendidik menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik. Pandangan di atas, rasanya tidak mudah untuk menjadi tenaga pendidik dewasa ini, sebab tenaga pendidik menjadi fokus utama dari kritik-kritik permasalahan pendidikan di Indonesia.

Tenaga pendidik sebagai tenaga pendidik merupakan profesi yang penuh dengan tantangan. Tenaga pendidik berhadapan dengan tuntutan kualitas profesi, amanah dari orang tua, masyarakat, *stakeholder*, pemerintah. Tenaga pendidik juga berhadapan dengan tuntutan perubahan yang begitu cepat, seperti informasi yang begitu mudah diakses melalui internet yang sudah barang tentu akan mengubah aspek-aspek pendidikan konvensional yang selama ini ditekuni.³ Hal ini tentu saja akan memaksa para tenaga pendidik untuk mengubah model dan metode belajar-mengajar yang selama ini dilakukan.

Menurut Suyanto, permasalahan tenaga pendidik di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah mutu profesional (kompetensi) tenaga pendidik yang masih belum memadai dan jelas, hal ini ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional kita yang rendah, menurut beberapa pakar pendidikan, salah satu penyebabnya adalah rendahnya mutu tenaga pendidik itu sendiri di samping faktor-faktor yang lain.⁴ Hal tersebut sangat lumrah karena tenaga pendidik berposisi sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan tenaga pendidik merupakan salah seorang yang bertanggung jawab dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah.

³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 109.

⁴ Suyanto, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Adicipta, 2001), hlm. 145.

Menurut Trianto dan Titik Triwulan Tutik, ada dua faktor setidaknya yang mempengaruhi kondisi kualitas pendidikan apabila dilihat dari sisi keberadaan tenaga pendidik: *Pertama*, kualifikasi pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik masih sangat rendah; dan *Kedua*, masih banyaknya tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.⁵ Untuk itu, pemerintah menerbitkan peraturan perundangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tenaga pendidik dan Dosen, bahwa tenaga pendidik dapat dikatakan profesional perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik. Tenaga pendidik dapat memperoleh sertifikat pendidik jika telah memenuhi dua syarat, yaitu memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/D-4 dan memiliki minimal empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶

Di antara faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu problem pendidikan, yaitu kompetensi tenaga pendidik yang rendah. Hal itupun bukan tanpa sebab. Selama ini profesi tenaga pendidik belum merupakan profesi yang menjamin kesejahteraan hidup. Tidaklah heran jika ditemui para tenaga pendidik yang mencari tambahan penghasilan di luar tugasnya sebagai pendidik. Untuk itu, tidak ada waktu untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kreativitas dalam dunia pendidikan. Bahkan, waktu untuk membaca dan menulis yang merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan profesi sebagai pendidikpun hampir tidak ada. Kalaupun ada tidak banyak tenaga pendidik yang masih mau melakukan aktivitas membaca, menulis dan melakukan penelitian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2, berbunyi:

“Tenaga pendidik sebagai tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan; (3)

⁵ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi, dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 14.

⁶ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8-9.

Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁷

Dengan memiliki kewajiban yang telah dirumuskan di atas, ketika tenaga pendidik memasuki ruang kelas, tenaga pendidik dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan dan kreatif sehingga siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, seorang tenaga pendidik juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan memiliki kemampuan baik secara jasmani dan rohani agar pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dapat dilaksanakan dengan baik serta menjaga nama baik lembaga.

Tenaga pendidik merupakan orang yang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan tenaga pendidik memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Tenaga pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama, karena di tangan tenaga pendidiklah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Figur yang satu ini akan senantiasa mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, sebab tenaga pendidik selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Tenaga pendidik memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

E. Mulyasa menyatakan bahwa tenaga pendidik merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan

⁷ Depdikbud RI., *UU RI No. 20 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2004), hlm. 20.

tanpa didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.⁸ Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari tenaga pendidik dan berujung pada tenaga pendidik pula. Dengan demikian kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan menggunakan faktor tenaga pendidik sebagai salah satu indeks utama. Itulah antara lain sebabnya mengapa tenaga pendidik merupakan faktor yang mutlak di dalam pembangunan. Makin bersungguh-sungguh pemerintah membangun negaranya, makin menjadi urgen kedudukan dan peran tenaga pendidik dalam pembangunan tersebut. Sehingga sudah merupakan suatu keharusan bagi suatu negara untuk memperhatikan tenaga pendidik dari segi kompetensi dan kesejahterannya.⁹

Sebagai lembaga pendidikan yang harus mempertahankan dua mutu, yaitu mutu bidang agama dan harus sejajar dengan sekolah umum, pengembangan madrasah saat ini berorientasi untuk menciptakan suasana kondusif agar dapat beradaptasi dan akomodatif terhadap tuntutan program pendidikan dan tetap memelihara bobot dan identitas ciri kekhususannya sebagai lembaga pendidikan agama. Faktanya, kerja keras tersebut masih belum sepenuhnya tercapai sampai saat ini.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Penelitian ini, akan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, di antaranya: *Pertama*, kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala madrasah di Indonesia lemah di dalam kompetensi supervisi dan manajerial. *Kedua*, Persepsi masyarakat selama ini memosisikan tenaga

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

⁹ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi...*, hlm. vii.

¹⁰ Nur Zazin, *Gerakan Mentata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 70.

pendidik sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang tenaga pendidik hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. *Ketiga*, Di samping tenaga pendidik, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. *Keempat*, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang, merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Kecamatan Ajibarang yang memiliki semangat mengembangkan dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan. MTs tersebut banyak diminati masyarakat, hal ini terbukti dengan jumlah siswa terbanyak se-Kecamatan Ajibarang yaitu sebanyak 414 peserta didik yang didukung dengan 29 orang tenaga tenaga pendidik dan kependidikannya. Dalam pengembangan sumber daya manusia, Kepala MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang sudah melakukan berbagai langkah manajemen untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik yang ada. Karena salah satu problema yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang adalah kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai materi serta strategi pembelajaran perlu untuk ditingkatkan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan profesi yang sudah diamanatkan oleh madrasah tersebut. Besarnya motivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan jenjang pendidikan merupakan bagian dari manajemen Kepala MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang dalam meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas".

¹¹ *Observasi dan Wawancara* dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang pada tanggal 8 Maret 2018.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

1. Upaya Tenaga Pendidik

Kata “upaya” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹² Hal ini berarti bahwa upaya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹³ Upaya tenaga pendidik yang penulis maksud adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik MTs Ma’arif NU 01 Ajibarang dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah hasil pendidikan dalam keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹⁴ Jadi, yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan adalah upaya tenaga pendidik agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri sehingga mengalami perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diartikan oleh penulis adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik yang dirangcang khusus untuk melaksanakan tindakan-tindakan mendidik

¹² <http://kbbi.web.id/upaya> diakses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 19:25

¹³ Depdikbud RI., *UU RI No. 20 ...*, hal: 20.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal: 53-54.

dalam sebuah lembaga pendidikan yang mencerminkan perubahan positif, baik secara akademik maupun non akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja Kegiatan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana implikasi kegiatan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini, adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi upaya yang telah dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan khususnya lembaga pendidikan maupun tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pertimbangan untuk meninjau kembali serta memberikan dorongan

guna memecahkan permasalahan dalam rangka usaha peningkatan mutu tenaga pendidik, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan salah satu sumber masukan dan motivasi guna perbaikan dan penyempurnaan peningkatan kinerja tenaga pendidik di lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan nilai tambah bagi penelitian ilmiah selanjutnya dengan pokok bahasan yang sama sehingga penelitian yang selanjutnya bisa lebih baik dan lebih berkualitas sehingga dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian Muntofingah memaparkan upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Mirit Kebumen. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk bisa mengoptimalkan dalam melakukan pemberdayaan terhadap semua komponen pendidikan yang ada, baik dari komponen sumber daya manusianya maupun sumber daya materi atau sarana prasarannya.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Muntofingah dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai mutu, namun terdapat perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini membahas upaya tenaga pendidik PAI dengan tenaga perpustakaan dan laboratorium, tetapi penelitian yang akan penulis lakukan menfokuskan pada tenaga pendidik saja.

¹⁵ Muntofingah, *Peran Guru PAI dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Mirit Kebumen*, (Tarbiyah: KI IAIN Purwokerto, 2011), hlm. 90.

Kedua, penelitian Pipit Dwi Rizki, yang memfokuskan pembahasan pada bagaimana kinerja guru dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu kinerja sebagai pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu kinerja sebagai pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjut. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan atas inisiatif guru dalam meningkatkan mutu kinerjanya yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan penelitian tindakan kelas, membaca buku, memanfaatkan teknologi dan informasi, kegiatan IHT (*In-House Training*), pembinaan rutin, forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), diklat, *workshop*, dan seminar. Sekolah juga turut mendukung dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu kinerja guru.¹⁶

Ketiga, penelitian Hesni Febriyanti, yang memfokuskan pembahasan pada strategi guru, faktor yang mempengaruhi dan manfaatnya dalam meningkatkan mutu PAI di SMP N 1 Ajibarang. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Untuk analisa data digunakan teknik analisis deskriptif dalam upaya untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam terbagi menjadi empat tahapan yaitu bidang pembelajaran, bidang profesi guru pendidikan guru PAI, bidang kerjasama dengan orang tua, dan bidang akhlak siswa. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kesiapan guru, faktor pribadi siswa, faktor keluarga, dan faktor-faktor lain yaitu faktor lingkungan. Manfaat dari strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan

¹⁶ Pipit Dwi Rizki, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Sebagai Pendidik Di SMP Negeri 9 Purwokerto*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: MPI IAIN Purwokerto, 2016), hlm 71.

agama Islam ada tiga yaitu manfaat terhadap kepribadian siswa, terhadap keluarga, terhadap kehidupan sehari-hari siswa.¹⁷

Keempat, penelitian Eni Sugiarti, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru MTs Negeri Kaleng dalam meningkatkan kompetensi profesional selama ini antara lain dengan program penyetaraan dengan melanjutkan pendidikan, penataran atau diklat (pendidikan dan pelatihan), pembinaan dan profesi guru melalui forum MGMP, serta pembinaan dan pengembangan individual melalui seminar, workshop, dan memperbanyak referensi buku.¹⁸

Namun demikian dari beberapa relevansi penelitian di atas, masih terdapat perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Selain itu, dalam penelitian ini, lokasinya berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berarti memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula. Dari kajian pustaka di atas, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda oleh peneliti sebelumnya dan memenuhi unsur kebaruan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I sampai bab V. Di bawah ini rincian pembahasan masing-masing bab.

Bab Pertama Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pentingnya penulisan skripsi ini. Pada bab ini, dikemukakan

¹⁷ Hesni Febriyanti, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2015 – 2016. Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: MPI IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 81.

¹⁸ Eni Sugiarti, *Upaya Guru MTs Negeri Kaleng Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional, Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: PAI IAIN Purwokerto, 2009). hlm. 79.

secara runtut tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan..

Bab Kedua Kajian Teoritik Tenaga Pendidik dan Peningkatan Mutu Pendidikan, dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Pada bab ini dikemukakan teori-teori tentang tenaga pendidik dan konsep peningkatan mutu pendidikan. Bab ini meliputi, teori deskripsi konseptual tentang tenaga pendidik, konsep peningkatan mutu pendidikan dan upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab Ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil. Pada bab ini membahas tentang paparan jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup deskripsi lokasi penelitian, yaitu MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang; Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang dan implikasi upaya tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan. Subbab ketiga membahas analisis hasil penelitian ini. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

Bab Kelima Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang telah dilakukan secara terorganisir dan berkesinambungan di antara upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: melaksanakan rapat evaluasi bulanan bersama dewan guru dan staf, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik dengan mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai, meningkatkan sarana prasarana. Upaya ini berdampak pada kondisi yang dinamis. Kelas yang dinamis akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk memotivasi diri mereka dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menjadi daya tarik siswa ketika pengelolaan kelas yang dinamis dapat dikelola oleh guru secara optimal.
2. Implikasi upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah relatif baik, yakni secara berkesinambungan akan berdampak pada: a) kemampuan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran akan semakin meningkat, b) kemampuan penyelesaian masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu belajar, masukan, proses, dan hasil belajar peserta didik, c) meningkatnya kepribadian dan profesionalitas tenaga pendidik untuk selalu berimprovisasi.

Implikasi yang dirasakan, diantaranya: *Pertama*, Kepuasan Pelanggan. Hal ini dapat dilihat dengan indikator- indikator sebagai berikut: a) bertambah kepercayaan orang tua / wali / masyarakat murid untuk menyekolahkan anaknya di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang, b) kesediaan orang tua / wali / masyarakat murid untuk memberikan sumbangan, c) kesediaan orang tua / wali / masyarakat murid untuk mengikuti rapat komite madrasah. *Kedua*, Respek Terhadap Setiap Orang. Orang yang ada di madrasah dipandang sebagai sumber daya organisasi yang paling bernilai dan dipandang sebagai aset organisasi. Oleh karena itu, mereka diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk berprestasi, berkarier, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. *Ketiga*, Perbaikan Terus Menerus. Agar dapat sukses setiap madrasah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku adalah langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang Upaya Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Ajibarang Kabupaten Banyumas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan program sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agar bisa semakin bermutu.
2. Seluruh komponen pendidikan yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang hendaknya mempertahankan kerjasama dan kekompakkan kerja tim dengan melibatkan semua anggota.
3. Tingkatkan disiplin waktu dan tanggungjawab tugas masing-masing komponen pendidikan, agar tercapai tujuan organisasi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kenikmatan, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan

baik. Namun demikian penulis menyadari sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Bagaimanapun bentuknya skripsi ini tak lepas dari kerja keras yang harus disyukuri dan semoga menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan.

Kemudian dengan selesainya skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran demi tercapainya kesempurnaan penulisan ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala amal dan perbuatan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Fatihatul. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebakiu Tegal". *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2017.
- Agustin, Rully Devi. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Sarwata Lempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2014.
- Alma, Buchari. *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung, Alfabeta, 2009.
- Anwar, M. Jafar *Pedoman Praktis Penelitian*. Jakarta: Pro Deleader, 2016.
- Arifin. *Pendidikan Yang Mendidik*. Jakarta: Yudhistira, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barizi, Ahmad & Idris, Muhammad. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- Depdiknas RI. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas RI., 2001.
- _____. *UU RI No. 20 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2004.
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Faturrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic (Praktik dan Teori)*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrinno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.

- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Machali, Imam & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.
- Makawimbag, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mansur dan Junaidi, Mahfud. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Muntofingah. "Peran Guru PAI dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Mirit Kebumen". *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2011.
- Mustaghfiroh, Faizsatun. "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Sindang". *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2017.
- Nuridin, Muhammad. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang, 1999.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCISOD, 2012.

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Soetopo, Hendyat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Bedjo. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Suprayogo, Imam. *Quo Dodis Pendidikan Islam: Pembacaan Reabilitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang: UIN- Malang Press, 2006.
- Supriadi. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyanto. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Adicipta, 2001.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi, dan Kesajahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Plubhiser, 2007.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usmara, A (ed). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books, 2007.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gaya Media, 2015
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.